

OPTIMALISASI SENI MUSIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Rosyada Ayu Fatimah¹, Yazida Ichsan², Utut Abdillah Iskandar³,
Riska Anisa Indriyani⁴, Wahyu Lestari⁵

Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Agama Islam
rosyada2000331009@webmail.uad.ac.id¹, yazida.ichsan@pai.uad.ac.id²,
utut2000331005@webmail.uad.ac.id³, riska2011331015@webmail.uad.ac.id⁴,
wahyu2011331016@webmail.uad.ac.id⁵

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang optimalisasi seni dalam pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pembelajaran seni dalam mengoptimalkan pembelajaran anak usia dini dalam kajian observasi lapangan. Individu yang terlibat dalam seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengontrol efek penghambatan terbatas, dan menghasilkan karya kreatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa posisi seni dalam Islam memiliki peranan yang sangat penting, sebab seni merupakan bagian dari budaya yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pendidikan Islam seni harus terus dilestarikan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang kreatif. Dakwah dengan balutan seni sudah banyak digunakan oleh pendakwah contohnya, musik, wayang, teater, dan masih banyak lainnya. Banyak bukti dari keberhasilan seni dalam metode dakwah seperti musik, metode dakwah ini cocok untuk semua kalangan dari yang muda hingga yang tua, metode dakwah ini sangat di gemari para oendakwah lantaran membawa suasana yang ceria dan asyik serta mudah di serap oleh pendengar dalam nilai islam yang terkandung dalam lagu yang dibawakan..

Kata kunci: Seni; Pendidikan Islam; Da'wah

Abstract

This paper describes the optimization of art in Islamic education. The source of the idea comes from various journal literature. By using a literature study approach, this research shows that the position of art in Islam has a very important role, because art is a part of culture that cannot be separated from education. Therefore, in the context of Islamic education, especially in Islamic educational institutions, art must continue to be preserved through various creative activities. An ideal extensionist at least masters the map of da'wah, understands the characteristics of the community and is rich in da'wah methodologies. So that the message conveyed to the people is easy to accept and succeed. The characteristics of the majority community in Indonesia are, they like all things that smell like art from the young to the old. Da'wah wrapped in art has been widely used by preachers, for example, music, puppets, theater, and many others. There is a lot of evidence of the success of art in da'wah methods such as music, this da'wah method is suitable for all people from the young to the young, this da'wah method is very popular with Preacher because it brings a cheerful and fun atmosphere and is easily absorbed by listeners in Islamic values that contained in the song that is sung. The brain development approach is an important concern in the care and development of early childhood because as it has been previously known that the brain controls human life. This study aims to determine the urgency of art learning in optimizing early childhood learning in field observation studies. Individuals engaged in art can increase spontaneity and self-expression, control limited inhibitory effects, and produce creative work.

Keywords: Art; Islamic Education; Da'wah

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses interaksi antara pengajar dengan muridnya melalui komunikasi. Didalam proses pembelajaran seorang guru mengajarkan materi kepada muridnya dengan tujuan seorang murid dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya serta berakhlakul karimah. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik diperlukan diperlukan perantara berupa media pembelajaran. Media merupakan bagian penting dari komponen pembelajaran yang mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran. Ada banyak jenis media pembelajaran diantaranya media pembelajaran berupa audio yang menerangkan materi dalam bentuk suara untuk indera pendengaran, media pembelajaran berupa visual yang menerangkan materi untuk indera penglihatan, media pembelajaran gabungan dari media audio dan media visual yaitu media audiovisual yang menerangkan materi untuk indera pendengaran sekaligus indera penglihatan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media seni musik. Seni musik bisa berupa audio yang bisa didengar atau audiovisual yang bisa

didengar dan bisa dilihat. Dalam sudut pandang Islam seni adalah sesuatu yang *mubah* (boleh), apalagi jika digunakan dalam rangka kebaikan maka penggunaan seni bisa dinilai sebagai bentuk ibadah apabila hal itu menjadi wasilah atau perantara seseorang dapat memahami dan menyerap ilmu serta memiliki akhlak mulia (Gojali, 2020).

Seni dengan beragam jenis rupa seperti musik, tarian, lagu, gerakan, drama dan lainnya merupakan salah satu kebutuhan batin manusia. Oleh sebab itu, seni menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan dan kehidupan suatu bangsa. Seni memiliki peran penting bagi perkembangan pendidikan dan ideologi bangsa serta menjadi puncak kebudayaan dan pemikiran suatu bangsa (Khafiyya & Suyadi, 2022).

Musik mengasah fungsi otak sebab saat mendengarkan lagu otak kiri memproses lirik dari lagu tersebut, sedangkan otak kanan memproses musik dari lagu yang didengar. Peka akan tinggi rendahnya nada, perbedaan suara, *ritme*, memainkan alat musik dan melagukan sebuah lagu adalah bagian-bagian yang mencakup kecerdasan musikal.

Pendapat menyatakan bahwa siswa yang berada di dalam kelas sambil mendengarkan musik, bisa membantu konsentrasi mereka dalam belajar dan

produktif. Dengan kata lain musik bisa dijadikan salah satu instrumen pembelajaran yang membantu siswa menjaga kefokuskan dan produktifitas mereka.

Pendidikan Islam hendaknya selalu meningkatkan dan menginovasikan beragam cara dan model pembelajaran yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan riset dan pengembangan metodologi dan model pembelajaran sehingga pendidikan Islam menghasilkan lulusan-lulusan terbaik.

Penggunaan musik dengan beragam aliran musik salah satunya musik religi seperti *hadhrah*, *nasyid*, *qasidah*, *shalawat*, *murottal*, *tilawatil Qur'an*, *kompang* dll, membantu para siswa mengembangkan fungsi otak, menguatkan spiritual serta nilai-nilai Islam. Tentunya pemanfaatan musik digunakan berdasarkan tujuan dan fungsinya sehingga memberikan pengaruh positif bagi siapa saja yang mendengarkannya (Suciasih Fiana, 2017), terutama pada peristiwa-peristiwa budaya masyarakat dalam perayaan serta memperingati hari-hari besar umat Islam (Hidayat et al., 2017).

Para ulama Islam terdahulu selain mahir dibidang keagamaan juga ada yang mahir dalam bidang seni musik seperti Ibnu Sina. Ibnu Sina merupakan seorang

ilmuwan muslim yang dikenal ahli kedokteran dan memiliki teori-teori musik khususnya yang digunakan dalam dunia pengobatan. Hal itu bisa diketahui melalui dua karya besarnya dalam bidang seni musik yaitu *Asy Syifa* dan *an Najt* (Khafiyya & Suyadi, 2022).

Disisi lain, sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia mengungkapkan terkait seni yang digunakan sebagai media berdakwah dan pendidikan oleh Sunan Kalijaga. Melalui wayang Sunan Kalijaga mendakwahkan Islam, mengenalkan tauhid dan mendidik akhlak masyarakat. Selain wayang sunan Kalijaga juga menciptakan lagu *Lir Ilir* yang didalamnya terdapat nilai-nilai ajaran Islam sebagai media pendidikan Islam ke masyarakat.

Dari fakta tersebut menjadi gambaran bahwa dalam pendidikan Islam seni musik memiliki peran yang cukup penting dan bisa diterapkan didalam proses pembelajaran. Ditambah lagi semakin berkembangnya seni musik khususnya seni musik religi di tengah-tengah masyarakat seperti lagu-lagu shalawat dan lagu-lagu religi lainnya. Di zaman yang semakin canggih para guru juga dituntut mempunyai kreatifitas, berinovasi dan melakukan terobosan-terobosan baru sesuai dengan hal-hal yang berkembang di tengah masyarakat salah satunya optimalisasi penggunaan seni musik dalam pendidikan Islam (Gojali,

2020).

Adanya peran musik yang dapat mendukung pembelajaran dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk terus mengoptimalkan pembelajaran. Hal ini bisa dijadikan pilihan untuk membantu para guru dalam menerapkan metode dan model pembelajaran kepada para siswa. Sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran (Akbar & Suyadi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni Musik dalam Pandangan Islam

Penjelmaan rasa indah pada jiwa manusia yang lahir melalui perantara pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis) atau dengan perantara gerak (seni tari, drama) disebut dengan seni. Aspek kebudayaan menjadi salah satu pembahasan di dalam islam (Wildan, 2018). Di dalam kebudayaan terdapat beberapa hal diantaranya, sosial, politik, ekonomi, filsafat, seni, dll. Kesenian juga menjadi pengajaran di dalam islam. Tujuan dari seni tersebut adalah menciptakan sebuah keindahan melalui berbagai macam bidang diantaranya: seni musik, seni tari, seni rupa, dan yang lainnya. Dalam konteks pendidikan islam, seni-seni keislaman harus dikembangkan dan dilestarikan. Dengan demikian, pendidikan kesenian islam tidak boleh

kita abaikan jika kita masih terus ingin melihat kebudayaan yang dinapasi ajaran islam atau nilai-nilai keislaman (MS, 2018).

Yusuf Al-Qaradhawi, seorang ulama' kontemporer dalam salah satu karyanya yang membahas mengenai seni musik berpendapat bahwa,

“Dalam islam tidak ada permasalahan tentang halal dan haram musik, tetapi terdapat persyaratan, seperti halnya tidak mengarah pada kemaksiatan” (Habibi, 2022).

Lingkungan islam yang lebih terbuka dengan seni musik yaitu para sufi dan filosof. Beberapa *tabib* muslim menggunakan seni musik sebagai sarana penyembuhan jasmani maupun rohani. Bagi para sufi, seni adalah jalan untuk menangkap dimensi interior islam yang terhubung langsung dengan spiritual. Al-Ghazali mengatakan bahwa dengan mendengar nada-nada yang indah dapat membangkitkan kegembiraan hati (Wildan, 2018). Bahkan seperti yang kita tahu bahwa para walisongo dalam menyebarkan agama islam juga menggunakan tembang-tembang jawa.

Namun, beberapa *Madzhab* menyampaikan bahwa nyanyian dan musik hukumnya haram. Musik dianggap haram karena dapat melalaikan dan mengarah ke perbuatan yang tidak baik. Madzab Hanifah melarang nyanyian

maupun mendengarnya. Begitupun *madzhab* ahli Kuffah menyampaikan bahwa menyanyi dengan tujuan mendapatkan uang itu haram lebih-lebih dari kaum wanita (Fikri, 2014).

Penulis berpendapat bahwa haram tidaknya nyanyian dan mendengarkannya dapat dilihat dari substansi musik tersebut. Apabila musik dan mendengarkannya dapat melalaikan untuk melaksanakan kewajiban agama islam maka itu tidak baik, tetapi apabila musik tersebut digunakan untuk hal-hal bermanfaat seperti untuk sarana pembelajaran, untuk menenangkan hati agar lebih semangat untuk beribadah maka hukumnya bisa menjadi boleh. Selain itu, yang membuat seni mengarah ke hal yang baik atau buruk adalah manusianya itu sendiri.

Peranan Seni dalam Pendidikan Islam

Seni merupakan fitrah manusia yang juga merupakan anugerah dari Allah SWT yang luar biasa dan harus dikembangkan. Di dalam masyarakat islam seni memiliki dua sisi. Sisi yang pertama yaitu seni merupakan fitrah manusia yang harus dikembangkan. Namun, disisi lain kesenian dianggap memiliki jumlah kemudharatan yang lebih banyak termasuk seni musik.

Dalam islam seni digolongkan sebagai sarana komunikasi untuk

menyampaikan pesan dengan cara yang indah, yang dalam Al-Qur'an surat *An-Nahl* ayat 125 dibahasakan sebagai "*bil hikmah wal mau'izatil hasanah*". Rasulullah saw bersabda bahwasanya "*Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan*" (HR. Muslim dari Ibnu Mas'ud RA) . Dalam hal ini, islam memberikan peluang kepada semua untuk mengembangkan seni, karena seni sendiri merupakan keindahan. Kecenderungan manusia terhadap rasa estetika juga merupakan nalurinya.

Namun demikian, islam memberikan beberapa prinsip seni yang sesuai dengan karakteristik islam, misalnya dilarang melukis lukisan *pornografi* dan makhluk bernyawa, dilarang menciptakan lagu yang berisikan kata-kata kotor atau tidak sopan, dilarang memainkan musik yang dapat merangsang kepada gerakan-gerakan sensual dan lain-lain (MS, 2018) . Akan lebih baik apabila seni diarahkan ke hal-hal yang bermanfaat untuk menunjang pembelajaran misalnya. Selain itu, konsep seni dalam islam juga memperhatikan norma dan nilai yang berlaku yang tidak hanya memperhatikan keindahan semata.

Dalam pendidikan islam, seni bisa digunakan untuk sarana pembelajaran, misalnya anak-anak akan lebih cepat menghafal materi yang kita sampaikan apabila materi tersebut kita sampaikan

dengan lagu. Selain itu, mempelajari seni kaligrafi juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

Pengoptimalan Seni Musik dalam Pendidikan Islam

Seni musik merupakan salah satu media yang dapat membantu para penikmatnya untuk mengungkapkan perasaan dan emosi mereka dengan menari, bergerak mengikuti suara musik, ataupun cukup dengan penghayatan terhadap musik tersebut. Bahkan banyak sekali penelitian tentang manfaat musik bagus untuk merangsang daya ingat anak. Dengan musik juga bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas serta imajinasi anak. Hal tersebut termasuk dalam teori pengembangan dengan eksperimen (Solikhatun Nurul Fauziah, 2019).

Musik merupakan kesenian yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Ia lahir dengan adanya dorongan emosi serta pandangan hidup masyarakat (Putri & Hidayat, 2022). Untuk akses mendengarkannya pun sudah sangat fleksibel dan mudah (Syamil, 2017). Seperti contoh ketika kita melihat sebuah iklan tv, kebanyakan dalam iklan tersebut menggunakan musik sebagai latar belakang. Contoh lainnya Ketika kita berbelanja di *swalayan* maupun pusat perbelanjaan lain, tidak jarang dari mereka yang menyuguhkan musik-musik

tenang, agar para konsumen bisa berbelanja dengan santai. Jadi sangat memungkinkan untuk didengarkan kapanpun dan dimanapun tanpa batasan ruang dan waktu. Musik merupakan salah saatu seni yang banyak disukai oleh kalangan remaja dan juga dijadikan sebagai pelengkap *trend* yang menggenerasi. Terutama pada masa-masa sekarang ini masyarakat juga telah memiliki pola fikir yang berkembang dengan ingin memelihara serta mewariskan seni budaya dalam kehidupan dan eksistensinya (Hidayat et al., 2020).

Seiring berkembangnya zaman, musik berkembang kian pesat dengan berbagai macam variasi dengan genre yang berbeda-beda. Seperti *jazz*, *ballad*, *orchestra*, dan masih banyak lagi. Tidak hanya tentang percintaan, persahabatan, maupun patah hati, di era sekarang ini juga berkembang musik yang mengusung tema *Mental Health*, mengenai ajakan semangat dan mencintai diri sendiri.

Seni musik selain menjadi trend bagi kalangan remaja, dan media untuk mengembangkan kecerdasan anak usia dini, juga bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Seperti yang kita ketahui, bahwa Walisongo juga menggunakan seni musik sebagai media dakwah Islam. Ini menunjukkan betapa besar toleransi para wali terhadap warga setempat, hingga para

wali tidak menghilangkan apa yang sudah menjadi kebiasaan budaya dan kesukaan para masyarakat jawa. Namun para wali mengolahnya dengan akulturasi (Najla, 2020) . Begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan islam. Para pendidik juga harus kreatif dan mengakulturasi pelajaran dengan musik yang sudah melekat di kehidupan rakyat.

Sebuah penelitian menghasilkan sebuah buku “Jangan Jatuh Cinta tapi Bangun Cinta ” pesan agar para remaja tidak terjerumus perilaku menyimpang, dan malah bisa mengendalikan dirinya. Kata -kata ini juga bisa difilosofikan bahwa, para pendidik tidak boleh larut dalam keegoisannya masing-masing namun harus mau melihat kondisi siswa, dan mau membuat sesuatu yang saling disukai semuanya, bukan menguntungkan salah satu. Misalnya dengan akulturasi antara pelajaran dengan musik/lagu.

Di era modern ini, pembelajaran dituntut untuk memberikan kenyamanan, kefleksibelan, dan juga kemenarikan untuk siswanya. Dengan demikian dibutuhkan media seperti *power point* untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik. Musik merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam membuat latar belakang *power point* yang lebih menarik (Nurseto, 2011). Akan tetapi, pembuat materi juga harus memperhatikan dalam penggunaan

musik, jangan sampai musik malah membuat alih focus pelajaran terhadap *backgroundnya*.

Selain sebagai *background*, musik juga bisa digunakan sebagai media hafalan yang mudah dan cepat. Anak maupun orang tua, akan lebih mudah hafal ketika yang dihafalkan itu menarik dan tidak membosankan, misalnya saja ‘*asmaul husna*. Kebanyakan orang akan lebih suka menghafal asmaul husna dengan musik-musik yang indah, daripada hanya menghafal secara polos. Ini selain membantu dalam proses pembelajaran islam, juga sebagai media dakwah islam. Menggunakan musik dengan bijak, sesuai kebutuhan, diambil manfaat, dan harus lebih difilter agar berkurang sisi negatifnya.

Cara mengoptimalkan seni musik dalam Pendidikan Islam dapat diambil kesimpulan diantaranya :

- Jadikan seni musik untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak, melatih kreatifitas dan juga imajinasi.
- Jadikan seni musik sebagai media akulturasi musik dengan pendidikan islam bagi para remaja, misalnya dengan *Nasyid, Sholawat*, Pengenalan keluarga-keluarga nabi, dan ajaran-ajaran islam lainnya seperti *pepeling*.

- Tanamkan musik sebagai sahabat bagi para masyarakat, untuk lebih mudah menyebarkan pendidikan-pendidikan islam melalui musik yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari
- Guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran islam, misalnya dilatar belakangi oleh musik
- Menggunakan musik sebagai media pembelajaran islam seperti, hafalan, nyanyian islam, ataupun untuk *background-background power point*.
- Melihat target yang akan diberikan pembelajaran islam dengan strategi musik ini.
- Menguji coba sebelum memakai strategi tersebut.
- Memilih musik-musik yang sesuai dengan tema.
- Tidak diperbolehkan menggunakan musik yang mengarahkan kepada arah kenegatifan.

KESIMPULAN

Optimalisasi Seni Dalam Pendidikan Islam, seni merupakan fitrah manusia yang juga merupakan anugerah dari Allah SWT yang luar biasa dan harus dikembangkan. sebagai salah satu destinasi pariwisata budaya di Indonesia dapat diharapkan kesenian tradisional dapat tetap eksis di tengah gempuran teknologi modern. Kesenian tradisional ini diharapkan dapat dikenal luas oleh masyarakat tidak hanya dari golongan orang tua tapi juga dari golongan muda.

Destinasi pariwisata budaya ini dapat memberi stimulus keinginan para generasi muda untuk dapat mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat daerah lain selain itu untuk mengunjungi momentum bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival-

Usaha Untuk Mengatasi Hambatan Penggunaan Strategi Seni Musik

Dalam setiap metode, pasti ada kelebihan, kekurangan, dan juga hambatan,. Itu semua diwajibkan, namun kita harus tetap berusaha mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan penggunaan strategi seni musik. Diantaranya yang bisa kita lakukan yaitu:

- Memfilter musik-musik yang akan kita gunakan sebagai media pembelajaran.
- Menggunakan musik sesuai dengan kebutuhan.

festival seni musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.

Seiring berkembangnya zaman, musik berkembang kian pesat dengan berbagai macam variasi dengan *genre* yang berbeda-beda. Penulis berpendapat bahwa haram tidaknya nyanyian dan mendengarkannya dapat dilihat dari substansi musik tersebut. Apabila musik dan mendengarkannya dapat melalaikan untuk melaksanakan kewajiban agama islam maka itu tidak baik, tetapi apabila musik tersebut digunakan untuk hal-hal bermanfaat seperti untuk sarana pembelajaran, untuk menenangkan hati agar lebih semangat untuk beribadah maka hukumnya bisa menjadi boleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. K., & Suyadi, S. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains: Peran Musik, Pencahayaan dan Tata Ruang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 94–118. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.5836>
- Solikhatus Nurul Fauziah, 1 (2019).
- Fikri, S. (2014). Seni musik dalam perspektif islam. *Studi Multidisipliner*, 1(2), 1–25.
- Gojali, M. (2020). *Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Seni Musik Religi dan Penggunaan Seni Musik Religi sebagai Media Pembelajaran terhadap Akhlak Peserta Didik*. Institut Agama Islam Darussalam.
- Habibi, M. M. (2022). *Pengembangan Seni dan Budaya dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. April, 997–1002.
- Hidayat, H. A., Nursyirwan, N., & Minawati, R. (2017). INTERAKSI SOSIAL DALAM KESENIAN KOMPANG PADA MASYARAKAT DUSUN DELIK, BENGKALIS. *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 4(2), 196. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/bcdk.v4i2.547>
- Hidayat, H. A., Yensharti, Y., & Saaduddin, S. (2020). Bansi Organology: Minangkabau Wind Instrument Production of Hamdan Thawil in Padangpanjang. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(2), 109–117. <https://doi.org/10.24821/jousa.v7i2.4157>
- Khafiyya, N., & Suyadi. (2022). Urgensi Pembelajaran Seni Untuk Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Tinjauan Neurosains. *Generasi Emas Jurna Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 8–18.
- MS, A. (2018). *PENDIDIKAN SENI DALAM ISLAM*. 11(2), 218–224.
- Najla, A. N. (2020). Dampak Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Psikologis Remaja the Impact of Listening To Musik on the Psychological Condition of Adolescents. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1–10.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Putri, W. M., & Hidayat, H. A. (2022). *Eksistensi Kesenian Gandang Lasuang di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat*. 5(1).

<https://doi.org/10.26887/mapj>.

suciasih fiana, 1 (2017).

Syamil. (2017). *PENERAPAN KREATIVITAS MELALUI EKSPRIMEN DAN MUSIK DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI*. 5(2), 209–223.

Wildan, R. (2018). Seni Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 78.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v6i2.3049>